

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia pengembangan usaha kecil sebagai basis ekonomi kerakyatan merupakan salah satu langkah strategi yang perlu di tindaklanjuti dengan langkah nyata. Di mana usaha kecil dapat mendorong dalam rangka peningkatan ekonomi lokal. Pengembangan usaha kecil di Indonesia sebagai pilihan utama dalam membangun ekonomi nasional yang lebih baik yang dapat dijadikan sebagai tulang punggung dalam sistem ekonomi kerakyatan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (Zuhri, 2013).

Usaha kecil sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 dan UU No. 21 Tahun 2008.

Salah satu upaya dalam rangka peningkatan ekonomi lokal adalah melalui *Home Industry*. Industri ini termasuk ke dalam usaha kecil karena bertempat dirumah dan tidak memerlukan modal yang banyak untuk mendirikan sebuah usaha (Nursanti, 2019). *Home Industry* yang berkembang di Indonesia salah satunya adalah industri roti. Berikut data jumlah produksi roti di Indonesia tahun 2015-2017 sebagai berikut:

Tabel 1  
Data Jumlah Produksi Roti di Indonesia Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rupiah)
2015	31.514	133.391.199
2016	33.488	135.043.592
2017	35.586	136.716.453

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel 1 di atas jumlah produksi roti di Indonesia tahun 2015-2017 terus mengalami peningkatan. Di mana 2015 sebanyak 31.541 ton, 2016 sebanyak 33.488 ton, dan 35.586 ton di tahun 2017. Selain itu dengan adanya peningkatan pada jumlah produksi roti juga di ikuti dengan atau berdampak bagi nilai produksi roti juga ikut meningkat. Nilai produksi roti Rp 133.391.199 di tahun 2015, Rp 135.043.592 di tahun 2016, dan di tahun 2017 sebesar Rp 136.716.453.

*Home Industry* roti di Desa Kalimalang, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo telah menjalankan suatu proses pemasaran dalam menjual barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen dan pembeli. Tetapi kadang-kadang proses pemasaran tersebut dilakukan hanya berdasarkan kebiasaan saja, sehingga sering terjadi keadaan di mana seorang penjual kalah bersaing dengan penjual yang lainnya dengan barang dagangan yang sama. Salah satu hal penyebabnya ialah mereka yang menang dalam merebut hati pembeli adalah mereka yang benar-benar merencanakan proses marketingnya dengan matang atas dasar-dasar pemasaran yang baik dan benar. Industri roti Kalimalang merupakan sebuah usaha rumahan yang menjual beberapa macam roti hasil produksinya sendiri. Pengelolaan usaha roti ini di mulai dari produksi sampai pemasaran. Hingga saat ini industri roti Kalimalang telah banyak diketahui oleh masyarakat.

Strategi yang paling efektif salah satunya ialah dengan dilihat dari stabilitas tingkat penjualan atau akan lebih baik bila dapat meningkatkan dari tahun ke tahun sesuai dengan kualitas produk yang mampu di produksi oleh perusahaan tersebut. Maka pihak manajemen harus membuat suatu strategi yang mampu memanfaatkan berbagai kesempatan yang ada dan berusaha mengurangi dampak ancaman sehingga menghasilkan suatu kesempatan usaha (Wulandari, 2014).

Pengukuran sebuah penjualan diperlukan sebagai sarana manajemen untuk menganalisis dan mendorong efisiensi, maka *volume* penjualan akan memberikan dampak yang besar bagi perusahaan. *Volume* penjualan ialah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya jumlah barang atau jasa yang terjual (Daryono, 2011). Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan ketahanan dan kekuatan ekonomi masyarakat dalam menghadapi arus globalisasi. PEL merupakan usaha untuk mengembangkan suatu ekonomi daerah berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dengan memanfaatkan kolaborasi dengan pemerintah, dunia usaha, organisasi masyarakat, dan masyarakat lokal. Semua itu dimaksimalkan untuk mengoptimalkan sumber daya guna menciptakan kesejahteraan serta bermanfaat bagi generasi penerus sesudahnya. Tentu ekonomi lokal ini memiliki tujuan yang perlu di capai. Tujuan tersebut meliputi:

- a) menekankan proses kolaborasi dan partisipasi aktif antara masyarakat lokal, pemerintah, organisasi kemasyarakatan, dan dunia usaha/industri (swasta) dalam percepatan pengembangan ekonomi, b) membangun hubungan kerja sama yang lebih strategis dan saling menguntungkan untuk mendukung pencapaian tujuan

pengembangan ekonomi lokal, c) mengupayakan pengintegrasian dan pembangunan sarana, prasarana, dan infrastruktur pendukung ekonomi lokal, d) mengupayakan strategi aplikasi dan kolaborasi yang mendukung pengembangan UKM yang memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan, e) mengupayakan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara berkelanjutan dan terukur serta, f) mengupayakan tercapainya pemerataan ekonomi, penurunan angka pengangguran dan kemiskinan, serta peningkatan kemandirian ekonomi lokal. Dalam proses mengembangkan ekonomi lokal mempunyai dua aspek utama yaitu proses pemberdayaan masyarakat yang dibarengi dengan peningkatan ekonomi dan kolaborasi antar *stakeholder* atau singkatnya pembangunan partisipatif. Pengembangan ekonomi lokal bila dipandang dalam proses operasionalnya menggambarkan dua kecenderungan yaitu kecenderungan primer dan sekunder (Suman dkk, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, selanjutnya peneliti tertarik dan menyusun serta melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI PENGEMBANGAN *HOME INDUSTRY* USAHA ROTI DI DESA KALIMALANG DALAM PENINGKATAN POTENSI EKONOMI LOKAL (Studi Empiris Industri Roti di Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran usaha industri roti terhadap potensi ekonomi lokal di Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana strategi perkembangan usaha industri roti di Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh usaha industri roti di Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui peran usaha industri roti di Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.
  - b. Untuk mengetahui perkembangan dan kondisi usaha industri roti di Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.
  - c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi usaha industri roti di Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.
2. Manfaat
  - a. Bagi Pemerintah  
Sebagai masukan untuk lebih memperhatikan industri roti di Desa Kalimalang agar dapat lebih bersaing di pasaran.
  - b. Bagi Peneliti  
Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh industri roti serta peningkatan ekonomi lokal masyarakat di Desa Kalimalang dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

c. Bagi UNMUH Ponorogo

Untuk dapat menambah koleksi penelitian kualitatif tentang strategi pengembangan industri roti dalam peningkatan potensi ekonomi lokal.

